

Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2023

**MEMPERSIAPKAN
DIRI KITA
BAGI KEDATANGAN TUHAN**

17-19 Februari 2023

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2023
(17 – 19 Februari 2023)

Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan,
kita perlu mengasihi Tuhan Yesus, mengambil Dia sebagai hayat kita,
memperhidupkan Dia, memperbesar Dia, menantikan kedatangan-Nya,
dan mengasihi penampakan-Nya;
ini harus menjadi hasrat hati kita dan kehidupan kita.

Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan,
kita harus memperhatikan firman nubuat
seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap
sampai fajar menyingsing dan Kristus sebagai bintang fajar
secara rahasia terbit dan muncul di dalam hati kita.

Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan,
kita perlu menikmati Dia sebagai makanan rohani kita
sehingga kita bisa memberi makan orang lain;
kita bisa menikmati Dia
ketika kita menerima firman-Nya melalui sarana segala doa
dan ketika kita merenungkan firman-Nya,
yang adalah mengecap dan menikmati firman-Nya
dengan banyak pertimbangan.

Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan,
kita perlu memiliki kehidupan yang dibangkitkan
melalui diperbarui dari hari ke hari
dan jerih lelah menggembalakan
dengan hati yang mengasihi dan mengampuni dari Allah Bapa kita
dan roh yang menggembalakan dan mencari
dari Juruselamat kita Kristus.

**Mempersiapkan Diri Kita bagi Kedatangan Tuhan melalui
Mengasihi Penampakan-Nya dan Tidak Mengasihi Zaman Sekarang Ini**

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:8, 10, 18; Rm. 12:2; 1 Yoh. 2:15; 5:19b; Why. 17:14; 22:20

I. Jika kedatangan Tuhan kali kedua itu mustika bagi kita, kita akan mengasihi penampakan-Nya—2 Tim. 4:8:

- A. Mengasihi penampakan Tuhan dan mengasihi diri Tuhan sendiri itu tidak terpisahkan—1 Kor. 2:9; 2 Tim. 4:8.
- B. Jika kita menantikan Tuhan datang, kita harus menjadi orang yang mengasihi penampakan-Nya—1 Tes. 1:10; 2 Tim. 4:8.
- C. Penampakan Tuhan, kedatangan-Nya kembali, adalah satu peringatan, satu dorongan, dan satu insentif bagi kita—ayat 1, 18:
 1. Kita harus mengasihi penampakan Tuhan dan menantikannya dengan pengharapan dan sukacita yang sungguh-sungguh—Why. 22:20.
 2. Kita harus memiliki kehidupan yang mengasihi penampakan Tuhan; ini menyebabkan kita tidak berkecil hati tetapi tetap setia sampai akhir—2 Tim. 4:8; Why. 17:14.

II. “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih kepada Bapa tidak ada di dalam orang itu”—1 Yoh. 2:15:

- A. Dunia adalah satu sistem jahat yang diatur secara sistematis oleh Satan—ayat 15-17; Yak. 4:4:
 1. Allah menciptakan manusia untuk hidup di bumi bagi penggenapan tujuan-Nya, tetapi Satan, musuh-Nya, untuk merampas manusia yang diciptakan Allah, membentuk sistem dunia yang anti-Allah di bumi ini melalui mensistematisasi orang-orang dengan kebudayaan, pendidikan, industri, perdagangan, hiburan, dan agama—Ef. 3:11; Kej. 1:26-28; 2:8-9; 4:16-24.
 2. Segala sesuatu di bumi, terutama yang berhubungan dengan umat manusia, dan segala sesuatu di udara telah disistematisasi oleh Satan ke dalam kerajaan kegelapannya untuk menguasai orang-orang dan menghambat mereka dari perampungan tujuan Allah dan mengalihkan mereka dari kenikmatan akan Allah—1 Yoh. 2:15-17.
 3. Dunia itu berlawanan dengan Allah Bapa, segala sesuatu di dalam dunia melawan kehendak Allah, dan mereka yang mengasihi dunia adalah musuh-musuh Allah—ayat 15-17; Yak. 4:4.
- B. “Seluruh dunia,” sistem setani, “berada di bawah kuasa si jahat”—1 Yoh. 5:19b:
 1. “Seluruh dunia” terdiri dari sistem dunia yang setani dan orang-orang dunia, ras manusia yang jatuh.
 2. *Berada* berarti tinggal secara pasif dalam alam penguasaan dan manipulasi si jahat; seluruh dunia dan orang-orang dunia tinggal secara pasif di bawah tangan penguasaan dan manipulasi Satan, si jahat.
 3. Kata Yunani yang diterjemahkan “jahat” dalam 1 Yohanes 5:19 mengacu kepada dia yang merusak, jahat dan berbahaya, yang mempengaruhi orang lain, mempengaruhi mereka untuk menjadi jahat dan ganas; si

jahat yang seperti itu adalah Satan, Iblis, yang di dalamnya berada seluruh dunia.

- C. Satan memeralat dunia materi dan segala sesuatu yang ada di dalam dunia untuk pada akhirnya mengepalai segala sesuatu di dalam kerajaan Antikristus; pada saat itu, sistem dunia akan telah mencapai puncaknya, dan setiap bagiannya akan disingkapkan menjadi anti-Kristen—2 Tes. 2:3-12.

III. Mengasihi penampakan Tuhan berlawanan dengan mengasihi zaman saat ini—2 Tim. 4:8, 10:

- A. Satu zaman adalah satu bagian, satu seksi, atau satu aspek dari sistem dunia Satan, yang digunakan olehnya untuk merebut dan menduduki orang-orang dan menjauhkan mereka dari Allah dan tujuan-Nya—1 Yoh. 5:19; 2:15.
- B. Dalam 2 Timotius 4:10, *zaman sekarang ini* (dunia ini, LAI) mengacu kepada dunia yang mengelilingi, menarik, dan menggoda kita, kita tidak bisa mengontak dunia kecuali kita mengontak zaman sekarang ini dari dunia.
- C. Demas mengasihi zaman sekarang ini; karena daya tarik dari zaman sekarang ini, dia meninggalkan Rasul Paulus—ayat 10.
- D. Dalam Roma 12:2 Paulus menasihati kita agar tidak serupa menurut zaman ini tetapi ditransformasi oleh pembaruan pikiran:
 - 1. *Dunia ini* dalam ayat 2 mengacu kepada bagian praktis, saat ini, dari dunia, yang bertentangan dengan kehidupan Tubuh dan menggantikan kehidupan Tubuh—ayat 4-5.
 - 2. Diserupakan dengan dunia ini berarti mengadopsi rupa modern dari zaman sekarang ini; ditransformasi adalah mengizinkan unsur organik digarapkan ke dalam diri kita, karenanya menghasilkan perubahan metabolik batini—ayat 2; 2 Kor. 3:18.
 - 3. Karena zaman ini berlawanan dengan gereja, yang adalah kehendak Allah, kita tidak boleh diserupakan dengannya—Rm. 12:2.
 - 4. Jika kita hidup di dalam Tubuh Kristus, kita tidak seharusnya mengikuti zaman sekarang ini atau didandani menurut zaman ini atau diserupakan kepadanya—ayat 4-5.
- E. Jika kita mengasihi zaman ini, kita akan berpihak pada dunia; jika kita mengasihi penampakan Tuhan, kita akan berpihak kepada-Nya dan berperang dengan Dia bagi kepentingan-Nya—2 Tim. 4:1-2, 4-8, 10.

IV. Orang-orang yang mengasihi Tuhan, menantikan kedatangan-Nya, dan mengasihi penampakan-Nya akan menang—1 Kor. 2:9; 2 Tim. 4:8; Why. 22:20; 17:14:

- A. Mengasihi penampakan Tuhan adalah bukti bahwa kita mengasihi Tuhan dan hidup bagi Dia hari ini; karena itu, ini juga menjadi kondisi bagi kita untuk menerima pahala-Nya—2 Tim. 4:8, 18.
- B. Mengasihi penampakan Tuhan bukan berarti kita tidak menempuh kehidupan yang normal; sebaliknya, semakin kita mengasihi penampakan-Nya, kita semakin perlu memperhidupkan kehidupan yang normal hari ini—Mat. 24:40-42; 2 Tes. 1:10; 3:6-12; 1 Tim. 5:8.
- C. Sebagai orang yang mengasihi Tuhan Yesus, mengambil Dia sebagai hayat kita, memperhidupkan Dia, dan memperbesar Dia, kita harus menantikan kedatangan-Nya dan mengasihi penampakan-Nya; ini harus menjadi hasrat

hati kita dan kehidupan kita sebagai orang-orang yang berharap untuk masuk ke dalam sukacita-Nya, diselamatkan ke dalam kerajaan surgawi Tuhan, dan menerima mahkota keadilan—2 Tim. 4:8, 18.

Berita Dua

Mempersiapkan Diri Kita bagi Kedatangan Tuhan melalui Bertumbuh dalam Hayat kepada Kematangan

Pembacaan Alkitab: Ibr. 6:1; Ef. 4:13; Kol. 1:27-29; 4:12; Why. 14:1-5

I. Dalam Surat Kirimannya, Yakobus menggunakan ilustrasi petani yang menanti dengan sabar akan hasil yang berharga dari tanah—5:7:

- A. Tuhan Yesus sebenarnya adalah Petani yang riil, Petani yang unik—Mat. 13:3.
- B. Ketika kita dengan sabar menantikan kedatangan Tuhan, Dia, sebagai Petani yang riil, dengan sabar menantikan kematangan kita dalam hayat sebagai buah sulung dan tuaian dari ladang—Why. 14:4, 14-15.
- C. Jika kita berdoa, “Tuhan, datanglah segera,” Tuhan mungkin berkata, “Sementara engkau menantikan kedatangan-Ku kembali, Aku menantikan kematanganmu; hanya kematanganmu yang dapat mempercepat kedatangan-Ku kembali.”
- D. Adalah bantuan yang besar bagi kita untuk menyadari bahwa jika kita serius menantikan kedatangan kembali Tuhan, kita perlu bertumbuh dalam hayat kepada kematangan.

II. Menjadi matang adalah memiliki Kristus terbentuk di dalam kita—Gal. 4:19:

- A. Kristus dilahirkan di dalam kita ketika kita percaya ke dalam Dia (Yoh. 3:6, 15-16), Dia hidup di dalam kita dalam kehidupan Kristen kita (Gal. 2:20b), dan Dia akan terbentuk di dalam kita pada kematangan kita (4:19):
 1. Tahap terakhir dari transformasi adalah kematangan, kepenuhan hayat:
 - a. Tujuan kekal Allah bisa dirampungkan hanya melalui transformasi dan kematangan kita—Kej. 1:26; Kol. 1:28; 2:19; 4:12.
 - b. Kematangan adalah perkara memiliki hayat ilahi dibagikan ke dalam kita berkali-kali sampai kita memiliki kepenuhan hayat—Yoh. 10:10b.
 2. Kematangan adalah perkara perbesaran kapasitas—Mzm. 4:2:
 - a. Kematangan dalam hayat adalah jumlah total penerimaan pendisiplinan dari Roh Kudus—Ibr. 12:5-11.
 - b. Orang lain bisa melihat seseorang yang matang dalam hayat, tetapi mereka tidak bisa melihat akumulasi pendisiplinan Roh Kudus yang telah orang itu alami secara rahasia hari demi hari selama bertahun-tahun—2 Kor. 1:8-10; Kej. 47:7, 10.
 3. Allah akan secara berdaulat menggunakan orang-orang, benda-benda, dan peristiwa-peristiwa untuk mengosongkan kita dan menyingkirkan segala sesuatu yang telah memenuhi kita sehingga kita bisa memiliki kapasitas yang diperbesar untuk dipenuhi dengan Allah—Luk. 1:53; Mat. 5:6.
- B. Terbentuknya Kristus di dalam kita diperlukan agar kita bisa matang dalam keputraan ilahi dan menjadi anak-anak yang dewasa—Gal. 4:4-5; Rm. 8:15; Ef. 1:5:
 1. Sejak waktu kelahiran kembali kita, Tuhan telah bekerja di dalam kita sehingga kita bisa memiliki gambar-Nya—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.

2. Ketika Tuhan telah sepenuhnya mengerjakan gambar-Nya ke dalam kita dan sepenuhnya diekspresikan melalui kita, kita akan matang dalam hayat—Ef. 3:16-17.
- C. Seperti yang digunakan dalam Perjanjian Baru, kata *matang* mengacu kepada kaum beriman menjadi dewasa, matang, dan diperlengkapi dalam hayat Allah, yang mereka terima pada saat kelahiran kembali:
1. Kita jangan pernah puas dengan diri kita sendiri tetapi harus mengejar pertumbuhan dan kematangan dalam hayat Kristus; kita perlu maju, dibawa, kepada kematangan melalui melupakan hal-hal yang di belakang dan mengarahkan diri kepada hal-hal yang di depan, mengejar kenikmatan dan pencapaian yang paling penuh akan Kristus bagi kenikmatan yang puncak akan Kristus dalam Kerajaan Seribu Tahun—Flp. 3:12-15.
 2. Prasyarat untuk kematangan dalam hayat rohani adalah senantiasa bertumbuh dalam hayat ilahi—Ef. 4:15.
 3. Hasil akhir dari pertumbuhan dan kematangan kaum beriman dalam hayat Kristus adalah manusia yang dewasa penuh—gereja sebagai Tubuh Kristus bertumbuh menjadi manusia yang matang—ayat 13.

III. Sasaran ministri Paulus adalah mempersembahkan setiap orang matang, dewasa penuh, dalam Kristus bagi satu manusia baru—Kol. 1:28-29; 3:10-11:

- A. Kata Yunani yang diterjemahkan “dewasa penuh” dalam 1:28 juga bisa diterjemahkan “sempurna,” “lengkap,” atau “matang.”
- B. Ministri Paulus adalah untuk menyalurkan Kristus ke dalam orang lain sehingga mereka bisa menjadi sempurna dan lengkap melalui dimatangkan dalam Kristus kepada kedewasaan penuh—Ef. 4:13.
- C. Semakin kita masuk ke dalam Kristus, Dia akan semakin masuk ke dalam kita; dan semakin Dia masuk ke dalam kita, kita akan semakin masuk ke dalam Dia; oleh siklus inilah kita bertumbuh dalam hayat—Kol. 1:27-28.
- D. Sasaran kita dalam memberitakan Injil kepada orang dosa dan dalam bersekutu dengan kaum saleh adalah untuk memministrikan Kristus ke dalam mereka sehingga mereka bisa matang dalam hayat dan dipersembahkan dewasa penuh di dalam Dia—3:10-11; Ef. 4:13-14.

IV. Agar siap untuk terangkat, kita perlu kematangan dalam hayat—Mat. 24:40-41:

- A. Keterangkatan adalah tahap perampungan dari keselamatan penuh Allah dalam hayat—transfigurasi, penebusan, akan tubuh kita—Rm. 5:10; 8:23; Flp. 3:21:
 1. Karena tuntutan hayat ilahi yang telah kita terima dan karena intensitas kasih kita terhadap Tuhan, kita damba mengejar hayat yang menantikan kedatangan Tuhan—1 Tes. 1:10; 2:19; 3:13; 4:15; 5:23.
 2. Sewaktu kita mengasihi Tuhan dan menantikan kedatangan-Nya, kita berharap untuk terangkat ke hadirat Tuhan—Mat. 24:40-41; Luk. 17:31-36; 21:36.
- B. Menjadi matang bukanlah perkara satu malam; bagi kedatangan Tuhan, kita perlu mempersiapkan diri kita, mengasihi Dia, dan bertumbuh dalam Dia sehingga pada saat penampakan-Nya, kita bisa matang untuk terangkat—Why. 14:1-5.

- C. Tanda-tanda kematangan mencakup hal-hal berikut—Ibr. 6:1:
1. Dipenuhi dengan hayat ilahi yang mengubah kita—Ef. 3:19.
 2. Meraja dalam hayat—Rm. 5:17.
 3. Bisa makan makanan padat—Ibr. 5:12-14.
 4. Dewasa penuh dalam pemahaman—1 Kor. 14:20.
 5. Menjadi sempurna seperti Bapa surgawi kita adalah sempurna—Mat. 5:48.
 6. Melihat Tubuh, mengenal Tubuh, hidup di dalam Tubuh dan bagi Tubuh, memperhatikan Tubuh, dan menghormati Tubuh—Ef. 4:13-16.

Berita Tiga

Mempersiapkan Diri bagi Kedatangan Tuhan melalui Memperhatikan Firman Nubuat seperti Memperhatikan Pelita yang Bercahaya di Tempat yang Gelap sampai Fajar Menyingsing dan Bintang Fajar Terbit Bersinar di Dalam Hati Kita

Pembacaan Alkitab: 2 Ptr. 1:19; Mzm. 119:105, 130; Why. 2:28; Mal. 4:2; 1 Tes. 5:4-6

I. Adalah penting bagi kaum beriman untuk memperhatikan firman nubuat—2 Ptr. 1:19a:

- A. Nubuat-nubuat adalah perkara-perkara yang Allah tuntut agar kita mengetahuinya, dan orang-orang beriman harus memperhatikannya—1 Ptr. 1:10; 2 Ptr. 3:2; Luk. 1:70.
- B. Tuhan Yesus memerintahkan kita untuk memahami nubuat-nubuat; ini memperlihatkan dengan jelas bahwa kaum beriman harus menaruh perhatian pada nubuat-nubuat dalam Alkitab—Mat. 24:15; lih. Dan. 9:24-27.
- C. Jika gereja tidak menaruh perhatian yang cukup kepada nubuat-nubuat ini, tak dapat dihindari banyak orang beriman akan kehilangan iman, tertipu oleh dusta, dihancurkan karena kekurangan pengetahuan itu, dan melupakan kedatangan Tuhan karena tidak berjaga-jaga—Hos. 4:6; 1 Tes. 5:4-6; Mat. 24:42; 1 Ptr. 5:8.
- D. Jika kaum beriman tidak memiliki nubuat-nubuat dalam Alkitab, mereka akan jatuh ke dalam kegelapan—Kis. 26:18; Yoh. 12:35-36; Ef. 5:8-9:
 1. Zaman saat ini adalah waktu malam—Rm. 13:12; 1 Tes. 5:4-8.
 2. Ketika Tuhan Yesus datang, fajar akan menyingsing (2 Ptr. 1:19c), dan pada zaman yang akan datang, zaman kerajaan, akan menjadi waktu siang.

II. Petrus mengumpamakan firman nubuat dalam Kitab Suci dengan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap—ayat 19b:

- A. Ini menunjukkan bahwa zaman ini adalah tempat yang gelap di malam yang gelap (Rm. 13:12), dan semua orang di dunia ini bergerak dan bertindak dalam kegelapan (lih. Kis. 26:18).
- B. Firman nubuat dari Kitab Suci, sebagai pelita yang bercahaya bagi kaum beriman, menyampaikan terang rohani yang bercahaya dalam kegelapan mereka (bukan sekadar pengetahuan secara harfiah bagi pemahaman mental mereka), membimbing mereka ke dalam hari yang cerah, bahkan melewati malam yang gelap sampai waktu fajar penampakan Tuhan—2 Ptr. 1:19b; 2 Tim. 4:8; 1:12.
- C. Sebelum Tuhan sebagai sinar matahari muncul, kita memerlukan firman ini sebagai terang untuk menerangi langkah-langkah kaki kita—Mal. 4:2; Mzm. 119:105, 130.
- D. Jika kita memperhatikan firman nubuat dalam Alkitab, yang bercahaya sebagai pelita di tempat yang gelap, kita akan memiliki Kristus terbit bersinar di dalam hati kita untuk bercahaya dalam kegelapan—2 Ptr. 1:19b.

III. Kita perlu memperhatikan pelita yang bercahaya dalam tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang fajar terbit bersinar di dalam hati kita—ayat 19c:

- A. Kata Yunani yang diterjemahkan “tempat yang gelap” juga bisa diterjemahkan “tempat yang suram,” tempat yang kotor, gersang, dan terlantar.
- B. *Fajar* adalah suatu kiasan yang menggambarkan waktu yang akan datang yang penuh dengan terang, seperti fajar menyingsing, dengan bintang timur terbit bersinar, sebelum fajar terbit, di dalam hati kaum beriman, yang disoroti dan diterangi melalui memperhatikan firman nubuat yang bercahaya dalam Kitab Suci:
1. Ini akan menyebabkan dan mendorong kaum beriman untuk dengan sungguh-sungguh mencari hadirat Tuhan dan berjaga-jaga sehingga mereka tidak akan kehilangan Tuhan dalam bagian rahasia kedatangan-Nya (*parousia*), ketika Dia datang sebagai pencuri—Mat. 24:27 dan catatan 1, ayat 42-43; 2 Tes. 2:8 dan catatan 3.
 2. Kiasan ini pasti ditujukan kepada zaman yang akan datang, masa kerajaan, sebagai fajar yang menyingsing saat penampakan (kedatangan) Tuhan sebagai Surya keadilan, yang terangnya akan bercahaya untuk menembus suramnya kegelapan malam dari zaman ini—Mal. 4:2.
- C. Bintang fajar terbit pada saat yang paling gelap, sebelum fajar—Why. 22:16b; lih. Bil. 24:17; Mat. 2:2, 9-10:
1. Ini menunjukkan bahwa Kristus akan menampakkan diri sebagai bintang fajar yang gemilang pada waktu yang paling gelap, sebelum akhir zaman ini—Why. 22:16b.
 2. Penampakan Tuhan sebagai bintang fajar dan penampakan-Nya sebagai Surya keadilan tidak akan terjadi pada waktu yang sama—2:28; Mal. 4:2:
 - a. Bintang fajar muncul sebelum fajar, dan penampakan matahari terjadi setelah fajar menyingsing.
 - b. Sebagai Surya keadilan setelah fajar menyingsing, Kristus akan menampakkan diri secara terbuka kepada semua orang di bumi—ayat 2.
 - c. Sebagai bintang fajar yang gemilang sebelum fajar menyingsing, Dia akan menampakkan diri secara pribadi kepada para pemenang yang berjaga-jaga, mempersiapkan diri, dan menantikan Dia—Why. 22:16b.
 - d. Dia akan secara rahasia memberikan diri-Nya sebagai bintang fajar bagi orang-orang yang mengasihi Dia dan yang berjaga-jaga serta menantikan Dia agar mereka bisa memiliki prioritas untuk mengecap kesegaran hadirat-Nya pada saat kedatangan-Nya kembali setelah ketidakhadiran yang panjang—2:28.
- D. Ketika kita memperhatikan firman dari Kitab Suci seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, kondisi di dalam kita akan seperti fajar yang menyingsing dan bintang fajar terbit bersinar di dalam hati kita—2 Ptr. 1:19c:
1. Secara kiasan, *fajar menyingsing* mengacu kepada kedatangan zaman kerajaan sebagai fajar menyingsing yang cerah—lih. Mat. 13:43.
 2. Mengenai lambang Kristus, seluruh Alkitab dimulai dengan Dia sebagai terang dan diakhiri dengan Dia sebagai bintang fajar—Kej. 1:3; Why. 2:28; 22:16b.

3. *Bintang fajar* mengacu kepada Kristus yang secara rahasia akan terbit di dalam hati orang-orang yang mengasihi penampakan-Nya pada waktu malam yang paling gelap, sebelum fajar zaman kerajaan—ayat 16b.
4. Jika kita senantiasa memperhatikan firman yang bercahaya dari Kitab Suci, kita akan memiliki kerajaan sebagai fajar yang menyingsing di dalam kita dan Kristus sebagai bintang fajar terbit bersinar di dalam hati kita sebelum penampakan-Nya secara nyata sebagai bintang fajar yang gemilang—2 Ptr. 1:19; Why. 2:28.
5. Kristus sebagai bintang fajar akan diberikan kepada para pemenang sebagai pahala pertama mereka; kita perlu mempersiapkan diri kita bagi penampakan yang rahasia dari Tuhan sebagai bintang fajar—ayat 28-29.

Berita Empat

Mempersiapkan Diri Kita bagi Kedatangan Tuhan melalui Menjadi Hamba yang Setia dan Bijaksana

Pembacaan Alkitab: Mat. 24:45-51

- I. **“Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberikan mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya”—Mat. 24:45-47:**
- A. Ekonomi Allah dalam iman adalah ekonomi “rumah tangga”-Nya, administrasi rumah tangga-Nya, yang adalah untuk menyalurkan diri-Nya dalam Kristus ke dalam umat pilihan-Nya sehingga Dia bisa memiliki satu rumah untuk mengekspresikan diri-Nya, di mana rumah ini adalah gereja, Tubuh Kristus—1 Tim. 1:4; 3:15; Ef. 2:19.
- B. Hamba yang setia dan bijaksana adalah pelayan dalam rumah Allah, seorang administrator rumah tangga, menyalurkan Kristus sebagai “makanan” kepada orang-orang beriman-Nya—1 Kor. 9:17; Ef. 3:2; 1 Kor. 4:1; 1 Ptr. 4:10:
1. Kesetiaan diperlihatkan kepada Tuhan (1 Kor. 4:2; 7:25), sedangkan kebijaksanaan dilaksanakan terhadap kaum beriman (lih. Kol. 1:28; 2 Taw. 1:10; Flp. 4:5).
 2. Dalam manifestasi Kerajaan Surga, Tuhan akan memberikan tanggung jawab kepada hamba yang setia atas semua milik-Nya; ini akan menjadi pahala bagi hamba-Nya—Mat. 25:21, 23.
- C. *Memberikan mereka makanan* mengacu kepada memministrikan firman Allah dan Kristus sebagai suplai hayat kepada kaum beriman dalam gereja; Kristus sebagai Roh pemberi-hayat adalah makanan kita, yang diwujudkan dan direalisasikan dalam firman hayat—24:45; Yoh. 6:57, 63, 68:
1. Untuk menikmati Tuhan sebagai makanan rohani kita sehingga kita bisa memberi makan orang lain, kita perlu menerima firman-Nya melalui sarana segala doa dan melalui merenungkan firman-Nya, membicarakan firman-Nya dengan lantang dengan banyak pertimbangan—Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15 (lih. catatan), 48, 148; Yos. 1:8; Im. 11:2-3; Yeh. 3:1-4; Kol. 3:16.
 2. Kita perlu senantiasa bertekun dalam doa dan dalam ministri firman—Kis. 6:4; lih. Ibr. 7:25; 8:2.
 3. Kita perlu bernubuat (bertutur sabda) untuk membangun gereja—membicarakan apa yang kita lihat dengan firman hidup dari hayat ini di bawah inspirasi, pengurapan, dan penerangan yang instan dan segar dari Roh Kudus melalui melatih roh kita—1 Kor. 14:4b; Kis. 5:20; 4:20; 22:15.
 4. Kita perlu mendoakan diri kita ke dalam Allah untuk menerima Roh pemberi-hayat sebagai suplai kita, makanan rohani kita, memberi makan diri kita dan orang-orang yang berada di bawah rawatan kita—Luk. 11:1-13.

5. Kita perlu menjadi “peminta” yang memberikan hayat, saluran Roh pemberi-hayat yang bisa memberikan hayat kepada orang lain—1 Yoh. 5:16.
6. Kita perlu menjadi “putra-putra minyak yang segar,” orang-orang yang senantiasa dipenuhi dengan Roh yang segar, hadir, dan rampung sebagai minyak kesukaan, mengalirkan Roh itu ke dalam kaki pelita bagi kesaksiannya yang bersinar, kesaksian Yesus—Za. 4:6, 12-14; Flp. 1:25; Why. 3:18; Mat. 25:9:
 - a. Hari demi hari kita perlu membayar harga untuk mendapatkan lebih banyak Allah sebagai minyak emas dalam sifat ilahi-Nya sehingga kita bisa menjadi kaki pelita emas yang murni bagi pembangunan Yerusalem Baru emas—2 Ptr. 1:4; Why. 3:18; 1:20; 21:18; Mat. 25:8-9.
 - b. Sewaktu kita menerapkan perkara ini kepada pengalaman kita hari ini, kita melihat bahwa Roh itu yang mengalir keluar dari kita adalah Allah, dan Allah adalah emas; karena itu, ketika kita memministrikan Kristus kepada orang lain, menyuplai mereka dengan minyak, kita sebenarnya menyuplai mereka dengan Allah; Allah mengalir keluar dari kita ke dalam mereka—Za. 4:12-14; Yoh. 7:37-39; 2 Kor. 3:3, 6, 8; Luk. 10:34.

II. “Akan tetapi, apabila hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba lain, dan makan minum bersama-sama pemabuk-pemabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkanya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang munafik. Di sanalah akan terdapat ratapan dan kertak gigi”—Mat. 24:48-51:

- A. Mengatakan dalam hati kita bahwa Tuhan kita berlambatan adalah mengasihi zaman jahat sekarang ini dan tidak mengasihi penampakan Tuhan—2 Tim. 4:8, 10:
 1. Kata Yunani untuk *kedatangan* adalah *parousia*, yang berarti “kehadiran”; untuk mengasihi penampakan Tuhan, kedatangan-Nya, kita harus mengasihi penampakan-Nya, hadirat-Nya, hari ini—Mat. 24:3, 37; Kis. 26:16; 2 Kor. 2:10; *Kidung #290*.
 2. Selama kita memiliki hari ini, kita harus mengasihi Tuhan dan penampakan-Nya, menantikan kedatangan-Nya dan mengambil kedatangan-Nya sebagai satu peringatan, satu dorongan, dan satu insentif—2 Tim. 4:8; Flp. 3:20; Why. 22:12.
 3. Kita perlu berjaga-jaga dan siap sedia bagi kedatangan-Nya—Mat. 25:13; 24:44; Why. 19:7.
 4. Kita perlu waspada akan ketamakan, tidak menyimpan harta bagi diri kita sendiri tetapi kaya terhadap Allah—Luk. 12:16-20; 2 Kor. 6:10; Ef. 3:8.
 5. Kita perlu mengingat istri Lot, tidak mengasihi dan memustikakan dunia jahat yang Allah akan hakimi dan sepenuhnya hancurkan—Luk. 17:28-32.
 6. Kita perlu berjaga-jaga dan memohon agar hari kedatangan Tuhan tidak datang ke atas kita tiba-tiba sebagai jerat—21:34-36; lih. Mat. 2:3.

7. “Datanglah, Tuhan Yesus”—ini harus menjadi kedambaan, seruan, dan doa yang konstan dari orang yang mengasihi Tuhan dan penampakan-Nya—Why. 22:20; Tit. 2:12-13.
- B. Memukul hamba-hamba lain adalah memperlakukan sesama orang beriman dengan salah—lih. Kis. 9:4:
1. Kita jangan menghakimi dan menghukum sesama orang beriman tetapi baik hati kepada mereka, lembut hati, mengampuni mereka sama seperti Allah dalam Kristus mengampuni kita—Luk. 6:37; Ef. 4:31-32.
 2. Kita jangan mencaci-maki atau mengkritik saudara-saudara kita tetapi menganggap mereka lebih unggul daripada diri kita sendiri—1 Kor. 6:10-11; Flp. 2:3, 29.
 3. Kita jangan menjadi tuan atas sesama orang beriman (seperti membuat keputusan bagi mereka) tetapi melayani mereka sebagai budak untuk memberi mereka makan dengan Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat—1 Ptr. 5:3; Mat. 20:25-28; lih. Bil. 17:8.
- C. Makan minum bersama pemabuk-pemabuk adalah berteman dengan orang-orang duniawi, yang mabuk akan hal-hal duniawi:
1. Karena sifat ilahi dan kedudukan kudus mereka, kaum beriman tidak seharusnya memikul kuk bersama-sama dengan orang-orang yang tidak percaya; ini harus diterapkan kepada semua hubungan yang akrab antara orang-orang beriman dan orang-orang tidak percaya, bukan hanya kepada pernikahan dan bisnis—2 Kor. 6:14; 1 Kor. 15:33; lih. Ams. 13:20.
 2. Kita perlu menjauhkan diri dari nafsu orang muda dan mengejar Kristus yang almuhit bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada nama Tuhan dengan hati yang murni—2 Tim. 2:22.
- D. Hamba yang setia dan bijaksana akan diberi pahala dengan otoritas untuk memerintah dalam manifestasi kerajaan, sedangkan hamba yang jahat akan dikerat dari Kristus yang mulia, dari kemuliaan kerajaan-Nya, dan dari hadirat-Nya yang mulia dalam kerajaan-Nya—Mat. 24:47, 51:
1. Dikerat dari manifestasi kerajaan adalah dicampakkan ke dalam kegelapan di luar, di mana ada ratap dan kertak gigi:
 - a. Kegelapan di luar adalah kegelapan di luar kemuliaan yang cemerlang dalam manifestasi kerajaan—16:28; 25:30.
 - b. Menangis menunjukkan penyesalan, dan menggertakkan gigi menunjukkan menyalahkan diri.
 2. Meraja bersama Kristus atas bangsa-bangsa dalam Kerajaan Seribu Tahun akan menjadi pahala bagi hamba-hamba-Nya yang setia dan bijaksana—Why. 2:26; Luk. 19:17-19.

**Mempersiapkan Diri Kita bagi Kedatangan Tuhan
melalui Memiliki Kehidupan yang Dibangkitkan
dan Jerih Lelah Pengembalaan**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 4:16-18; Yoh. 21:15-17

- I. Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan, kita perlu mempertahankan kemenangan kita melalui memiliki kehidupan yang dibangkitkan, kehidupan diperbarui dari hari ke hari (2 Kor. 4:16-18); pembaruan ini harus disegarkan setiap pagi (Mat. 13:43; Luk. 1:78-79; Ams. 4:18; Hak. 5:31):**
- A. Kita harus menikmati Tuhan pagi-pagi sekali untuk memiliki permulaan yang baru setiap hari—Mzm. 119:147-148.
 - B. Setiap pagi kita harus mengizinkan Tuhan Yesus, Surya kita, untuk terbit di dalam kita sehingga kita bisa diperbarui—Luk. 1:78-79; Mal. 4:2; Hak. 5:31:
 - 1. Kita harus bangun pagi-pagi untuk bersekutu dengan Tuhan, dan kita bisa berdoa, “Terima kasih, Tuhan, untuk permulaan yang baru; semoga hari ini menjadi satu hari yang diingat dalam hidupku”; inilah yang kita sebut kebangunan pagi demi pagi.
 - 2. Setiap pagi kita harus mempersembahkan Kristus sebagai kurban bakaran dan kurban pendamaian kita, berdasarkan Dia sebagai kurban penghapus dosa kita, sehingga kita bisa memiliki satu permulaan yang baru; kita bukan hanya harus melakukan ini setiap hari, tetapi kita juga harus melakukannya dengan manis dan secara mendalam—Im. 6:12-13.
 - 3. Mengambil Kristus sebagai kurban bakaran kita setiap pagi adalah mengambil-Nya sebagai Dia yang menempuh kehidupan yang mutlak bagi kepuasan Allah dan sebagai hayat yang memungkinkan kita untuk memiliki kehidupan seperti itu—1:9; 6:12-13; Yoh. 5:19, 30; 6:38; 7:18; 8:29.
 - C. Untuk memiliki kehidupan yang dibangkitkan, kita harus menjadi orang yang mengasihi Tuhan sampai pada puncaknya dan hidup kepada Dia dengan sasaran sehari-hari memiliki kenikmatan dan mendapatkan Kristus yang paling penuh—1 Kor. 2:9; 2 Kor. 5:14-15; Flp. 3:14.
 - D. Kita harus menjadi orang yang menempuh kehidupan mezbah dan kemah—Kej. 12:7-8; 13:3-4, 18:
 - 1. Allah menampakkan diri kepada kita menghasilkan konsekrasi kita, menyebabkan kita membangun mezbah; mezbah adalah untuk menyembah Allah melalui mempersembahkan apa adanya kita dan yang kita miliki kepada Allah bagi tujuan-Nya; membangun mezbah berarti kehidupan kita adalah bagi Allah, bahwa Allah adalah hayat kita, dan bahwa makna kehidupan kita adalah Allah—8:20-21a; Kel. 29:18-22.
 - 2. Menempuh kehidupan kemah adalah pernyataan kita bahwa kita adalah orang asing dan pengembara di bumi yang mencari negara yang lebih baik dan dengan sungguh-sungguh menantikan kota yang dibangun Allah, Yerusalem Baru—Ibr. 11:9-10, 13, 16.
 - E. Memiliki kebangunan yang diperbarui setiap hari adalah memiliki transformasi yang segar setiap hari; jika kita tinggal dalam transformasi ini

sepanjang hidup kita, kita akan bertumbuh dalam hayat Tuhan sampai kita matang—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18; Ibr. 6:1a.

- F. Kita diperbarui hari demi hari melalui empat hal: salib (2 Kor. 4:10-12, 16-18); Roh Kudus yang dengannya kita direkondisi, dibuat ulang, dan dibentuk ulang dengan hayat ilahi (Tit. 3:5); roh perbauran kita (Ef. 4:23); dan firman kudus Allah (5:26).
- G. Kita perlu datang ke meja Tuhan dalam kebaruan (Mat. 26:29); Tuhan tidak pernah mengambil meja yang usang; kita perlu diperbarui dengan belajar berkata, “Saya minta maaf; ampunilah saya.”
- H. Ketika kita berada di tengah-tengah penderitaan, kita perlu menerima rahmat Tuhan yang baru setiap pagi sehingga kita bisa mengalami pembaruan-Nya; kalau tidak, kita akan tetap sama, dan penderitaan yang kita lewati akan sia-sia—Rat. 3:22-24; 2 Kor. 4:16-18.

II. Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan, kita perlu mempertahankan kemenangan kita melalui berbagian dalam ministri surgawi Kristus untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya untuk merawat kawan domba-Nya, yang adalah gereja yang menghasilkan Tubuh Kristus—Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 2:25; 5:1-4; Ibr. 13:20-21:

- A. Kita perlu menggembalakan orang menurut teladan Tuhan Yesus dalam ministri-Nya bagi pelaksanaan ekonomi kekal Allah—Mat. 9:36; Yoh. 10:11; Ibr. 13:20; 1 Ptr. 5:4:
 - 1. Kita tidak memiliki hati Bapa yang mengasihi dan mengampuni serta roh Juruselamat yang menggembalakan dan mencari adalah penyebab kemandulan kita—Luk. 15:1-24.
 - 2. Kita perlu mengasuh orang (membuat mereka senang dan membuat mereka merasa senang dan nyaman) dalam keinsanian Yesus (Mat. 9:10; Luk. 7:34); kita perlu merawat orang (memberi mereka makan dengan Kristus yang almuhit dalam ministri tiga tahap-Nya) dalam keilahian Kristus (Mat. 24:45-47).
 - 3. Kristus harus melewati Samaria, sengaja memutar ke Sikhar untuk mendapatkan seorang perempuan yang amoral, mengasuh dia melalui meminta dia untuk memberi-Nya sesuatu untuk diminum dengan tujuan merawat dia dengan Allah Tritunggal yang mengalir sebagai sungai air hayat—Yoh. 4:3-14.
 - 4. Sebagai Dia yang tanpa dosa, Kristus tidak menghakimi perempuan bejat itu tetapi mengasuh dia bagi pengampunan dosa-dosanya secara yuridis dan bagi pembebasan dosa-dosanya secara organik (8:1-11, 32, 36); juga sangatlah bermakna bahwa orang pertama yang diselamatkan oleh Kristus melalui penyaliban-nya adalah seorang perampok yang dijatuhi hukuman mati (Luk. 23:42-43).
 - 5. Tuhan pergi ke Yerikho hanya untuk mengunjungi dan mendapatkan satu orang, seorang kepala pemungut cukai, dan pemberitaan-Nya adalah satu penggembalaan (19:1-10); Dia juga mengasuh orang tua-orang tua dengan menumpang tangan-Nya atas anak-anak mereka (Mat. 19:13-15).
 - 6. Dalam Dia merawat gereja-gereja sebagai kaki pelita-kaki pelita emas, Tuhan yang naik adalah “Kristus yang berjalan” dan “Roh yang berbicara”; melalui Dia berjalan di tengah-tengah gereja, Dia dapat

mengenal kondisi setiap gereja, dan kemudian menurut apa yang Dia lihat, Dia berbicara kepada kita sehingga semua kaum saleh dalam gereja-gereja bisa secara metabolis dan secara organik ditransformasi dengan tujuan menjadikan mereka pemenang-pemenang-Nya—Why. 1:12-13; 2:1, 7.

- B. Kita perlu menggembalakan orang menurut teladan Rasul Paulus, yang menggembalakan kaum saleh sebagai seorang ibu yang merawat dan seorang bapak yang menasihati untuk memelihara kawanan domba Allah—1 Tes. 2:7-8, 11-12; 1 Tim. 1:16; Kis. 20:28:
1. Paulus menggembalakan kaum saleh di Efesus melalui mengajar mereka “di depan umum maupun dalam perkumpulan di rumah-rumah” (ayat 20) dan dengan menasihati setiap kaum saleh dengan cucuran air mata selama tiga tahun (ayat 31, 19), memberitakan kepada mereka seluruh maksud Allah (ayat 27).
 2. Paulus memiliki perhatian yang intim kepada kaum beriman (2 Kor. 7:2-7; Flm. 7, 12), dan dia turun ke tingkat orang yang lemah agar dia bisa mendapatkan mereka (2 Kor. 11:28-29; 1 Kor. 9:22; lih. Mat. 12:20).
 3. Paulus rela mencurahkan semua yang dia miliki, mengacu kepada hartanya, dan menghabiskan apa adanya dia, mengacu kepada dirinya, bagi kepentingan kaum saleh (2 Kor. 12:15); dia adalah satu kurban curahan, yang esa dengan Kristus sebagai penghasil anggur, mengorbankan dirinya bagi kenikmatan orang lain akan Kristus (Flp. 2:17; Hak. 9:13; Ef. 3:2).
 4. Paulus berjalan oleh Roh untuk menghormati Allah sehingga dia bisa memministrikan Roh untuk menghormati manusia—2 Kor. 3:3, 6, 8; Gal. 5:16, 25; Hak. 9:9.
 5. Paulus menunjukkan dalam ajarannya bahwa gereja adalah rumah untuk membesarkan orang, rumah sakit untuk menyembuhkan dan memulihkan mereka, dan sekolah untuk mengajar dan mendidik mereka—Ef. 2:19; 1 Tes. 5:14; 1 Kor. 14:31.
 6. Paulus mewahyukan bahwa kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun dan untuk melakukan apa pun bagi pembangunan Tubuh Kristus; kasih mengungguli segalanya—8:1; 12:31; 13:4-8a; Ef. 1:4; 3:17; 4:2, 15-16; 5:2; 6:24; Why. 2:4-5; Kol. 1:18b; 1 Tes. 1:3.